

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembiasaan gemar membaca terutama dikalangan anak-anak pada saat ini masih rendah. Karena masih banyak anak yang lebih sering mengisi waktu luangnya dengan menonton televisi, bermain game, bergurau serta bermain-main yang tidak ada gunanya. Kondisi ini merupakan dampak anak yang tidak memiliki minat dalam membaca, sehingga pada saat membaca timbul rasa malas bahkan bosan. Membaca itu sangat penting terutama pada anak usia dini, karena dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan baru.

Dalam setiap jenjang kelas sekolah dasar, tidak menutup kemungkinan munculnya kasus kendala atau masalah belajar membaca. Ada beberapa siswa tingkat kelas tinggi yang belum lancar dalam membaca. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni bisa dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari guru atau cara pembelajaran yang dilakukan disekolah.

Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar karena kemampuan membaca tidak hanya mencakup pada pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi keseluruhan mata pelajaran lainnya juga membutuhkan kemampuan membaca. Penguasaan kemampuan membaca pada tingkat kelas rendah sangat menentukan keberhasilan belajar dalam proses kegiatan belajar di sekolah, karena penguasaan membaca permulaan saat kelas rendah akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, oleh karena itu sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan

membaca permulaan harus benar-benar memerlukan perhatian lebih dari guru, membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan membaca seseorang memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Tanpa kemampuan membaca, kita hanya fokus pada apa yang kita lihat di sekitar kita. Semua yang diperoleh melalui membaca memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kecerdasan, mempertajam cara pandang, memperluas wawasan, dan mencapai kemajuan zaman.

Membaca adalah melafalkan sesuatu yang tertulis.² Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata dan tulisan. Sebagian orang menganggap membaca adalah hal yang sepele dilakukan, kita dari kecil sudah mendengar banyak sekali slogan yang terkait dengan membaca seperti "Membaca adalah jendela dunia" slogan ini tertulis dimana-mana, akan tetapi apakah anak - anak di Indonesia gemar membaca? Apakah manfaat dari membaca? Sehingga menimbulkan pertanyaan yang perlu untuk diberi jawaban, tentunya agar kita tidak penasaran. Kegiatan membaca mengasah otak kita, membuat kita lebih kreatif dan cerdas, meningkatkan kemampuan berpikir kita, dan banyak hal positif lainnya.³

Membaca merupakan proses yang kompleks.⁴ Dalam kegiatan membaca melibatkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor

² *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: penerbitan dan percetakan, 2005), hlm. 83.

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Bumi Utama, 2016), hlm. 3.

internal yang dimaksud yakni intelegensi, motivasi, sikap, minat, kemampuan berbahasa dan perhatian.⁵ Sedangkan faktor eksternal meliputi jenis bacaan, lingkungan, dan pencahayaan. Oleh karena itu, membaca dikatakan sebagai suatu proses yang kompleks karena melibatkan beberapa unsur didalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca.

Minat baca menurut Gage terbagi dalam dua bagian yaitu minat baca spontan dan minat baca terpola.⁶ Spontan adalah tindakan yang terjadi secara otomatis, tidak sadar atau tanpa perencanaan. Minat membaca spontan, yaitu keinginan tidak sadar untuk membaca sesuatu. Beberapa faktor tentunya mempengaruhi bangkitnya minat baca secara spontan. Salah satunya guru harus menyampaikan kepada siswa bahwa membaca memiliki banyak manfaat, antara lain menambah wawasan, pengetahuan, informasi, dan lainnya.

Sedangkan terpola yaitu sesuatu hal yang sudah tersusun atau sudah dipersiapkan untuk mencapai sesuatu. Minat baca terpola merupakan keinginan membaca yang terbentuk didalam lingkungan dan sudah disusun oleh berbagai pihak untuk pelaksanaan dan medianya. Untuk minat baca terpola ini sifatnya sedikit memaksa peserta didik agar melakukan kegiatan membaca di jam yang sudah diatur, meskipun sifatnya memaksa tetapi hal tersebut bisa menjadi kebiasaan baik untuk anak.

Standar isi satuan pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD/MI menjelaskan bahwa berbahasa dan sastra meliputi empat aspek,

⁵ Ahmad Slamet Harjasujana , *Materi Pokok Membaca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1988), hlm. 98.

⁶ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: Tiara Wacana, 1993), hlm. 10

yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁷ Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat yang tidak terpisahkan. Seperti halnya kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca merupakan pondasi atau dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap berkembangnya generasi bangsa, yang mana memberikan peran utama bagi generasi bangsa dituntut untuk selalu berkembang. Menginginkan generasi milenial yang berkualitas, unggul, berakhlak mulia merupakan salah satu keinginan semua pendidik. Generasi bangsa ke depannya harus lebih baik dari pada kita dan memiliki pencapaian yang besar. Pendidik yang berkualitas adalah mereka yang menghasilkan generasi yang unggul dari masa ke masa dengan begitu pendidik mencapai keberhasilan. Dalam konteks pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yaitu menjadikan manusia bisa memanfaatkan sebaik mungkin apapun yang telah Allah berikan untuk kehidupan ini sebagai tindakan dalam beribadah dengan mengharapkan Ridha Allah.⁸

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, konsep pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mewujudkan potensi spiritual keagamaan yang dimilikinya. Ini adalah

⁷ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 149.

⁸ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hlm. 16.

upaya sadar dan terencana, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai perintah Allah SWT yang ditujukan kepada nabi besar Muhammad SAW saat menerima wahyu pertamanya yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Kegiatan membaca dalam Islam mendapat perhatian lebih. Hal ini dibuktikan dengan wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi besar Muhammad SAW adalah perintah membaca, walaupun saat itu Nabi SAW seorang yang *ummi* (seseorang yang tidak pandai membaca dan menulis). Nabi SAW kemudian dituntun oleh malaikan Jibril untuk membaca wahyu tersebut. Wahyu tersebut adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikategorikan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini karena hidup manusia

⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 2.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 904.

sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.

Dilihat dari beberapa riset yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia terbilang rendah, tentu itu akan berakibat fatal bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia, dan juga akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hasil penelitian Unesco menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia hanya 0,001 persen, di mana hal tersebut disebabkan tidak ada motivasi membaca. Artinya hanya satu dari 10.000 orang yang memiliki aktivitas membaca yang baik.¹¹

Berbagai usaha untuk menghilangkan atau memberantas buta huruf telah dilakukan di berbagai negara, terutama di negara yang sedang berkembang agar orang mampu menerima informasi melalui bacaan. Disamping itu membaca dianggap penting untuk komunikasi, juga karena membaca erat kaitannya dengan menulis.¹² Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, membaca merupakan standar keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam melaksanakan tugas, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam

¹¹ Muhammad Adimaja, *UNESCO sebut minat baca siswa di Indonesia rendah*, (<https://m.antaranews.com/foto/2812101/unesco-sebut-minat-baca-siswa-di-indonesia-rendah>) Diakses pada 26 Januari 2023, 20.15.

¹² Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama: 2011), hlm. 79.

memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan dalam masyarakat.

Membiasakan membaca memang tidak mudah, tidak cukup hanya membeli buku lalu menaruhnya di rak buku, namun bukan pekerjaan yang sulit dilakukan di era sekarang ini, dimana sumber informasi dapat kita peroleh dari mana-mana, akan tetapi ironisnya minat baca masih relative rendah. Rendahnya minat membaca tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya akses sumber informasi, tetapi juga oleh kondisi psikologis atau mental seseorang. Membaca adalah pusat pendidikan. Kegembiraan dan minat baca yang tinggi akan melahirkan generasi yang cerdas dan terjaminnya sumber daya manusia yang berkualitas.¹³

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Ada kalanya pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan, namun juga dapat terkendala dan terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat mengalami semangat belajar yang tinggi dan bisa juga menjadi rendah. Demikian realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Di dalam proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah strategi belajar mengajar yang merupakan garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.¹⁴

¹³ Suhardi, *Belajar Membaca pada Usia Dini*, ed.4 (Jakarta: Media Pustaka,2010) hlm.29.

¹⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

Kegiatan belajar mengajar selalu menyertakan strategi guru untuk memotivasi siswa belajar. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias dan melakukan yang terbaik. Strategi yang dikembangkan oleh guru hendaknya menyenangkan dan memotivasi siswa untuk siap menerima pelajaran. Karena siswa usia Madrasah Ibtidaya memerlukan strategi yang tepat dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat mengembangkan strategi terbaik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa mereka.

Strategi seorang guru dalam pembelajaran membaca harus mampu membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan minat siswa dapat dengan mudah memudar atau bahkan hilang selama proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar di sekolah mengharapkan siswa belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun pada kenyataannya, siswa menemui berbagai hambatan dan kesulitan karena pengelolaan kegiatan pembelajaran, kurangnya minat belajar karena bosan, kurangnya perhatian dari guru dan kurangnya pemahaman tentang kepribadian masing-masing siswa.

MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya membaca melalui program literasi sekolah. MI Tarbiyatul Islamiyah dalam menerapkan literasi terhitung baik, dengan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan pagi berupa kegiatan keagamaan, papan bicara, mading, reading corner dan ada jadwal khusus kunjungan ke perpustakaan tiap minggunya. Namun, meskipun demikian masih ada beberapa peserta didik yang melakukan itu hanya semata-mata sebagai rutinitas bukan dijadikan sebagai kebiasaan membaca.

Hal ini menjadi perhatian guru karena bagaimana peserta didik memiliki minat baca yang tinggi jika membaca saja hanya dianggap sebagai rutinitas, oleh karena itu guru di MI Tarbiyatul Islamiyah perlu melakukan strategi yang sesuai melalui program literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan minat membaca melalui program literasi sekolah. Merujuk pada permasalahan tersebut penulis ingin membahas tentang **“Strategi Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca Peserta Didik melalui Program Literasi Sekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tunggur Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat baca siswa kelas rendah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tunggur Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan minat baca spontan peserta didik melalui program literasi sekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tunggur Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan minat baca terpola peserta didik melalui program literasi sekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tunggur Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan minat baca siswa kelas rendah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tunggur Rejotangan Tulungagung?
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan minat baca spontan peserta didik melalui program literasi sekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tunggur Rejotangan Tulungagung?
3. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan minat baca terpola peserta didik melalui program literasi sekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tunggur Rejotangan Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil yang dicapai dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmiah yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya, terutama terkait Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Program Literasi Disekolah.

Kemudian peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan literatur untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang, serta dapat membantu pendidik untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik terutama pada siswa kelas rendah melalui program literasi sekolah.

2. Secara Praktis

Adapun aspek praktis dalam penelitian ini adalah, *Pertama* untuk peneliti sendiri sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pembinaan literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Kedua*, bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan penelitian karya ilmiah. *Ketiga*, bagi madrasah dan lembaga yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak lembaga sebagai bahan evaluasi untuk mengambil kebijakan dalam

menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. *Keempat*, bagi guru dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas melalui program literasi sekolah sehingga para peserta didik dapat menumbuhkan minatnya untuk membaca. *Kelima*, bagi peserta didik yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi Guru

Strategi guru adalah segala rencana yang dimiliki seorang pendidik yang memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada anak didik (peserta didik) dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

b) Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah pemahaman membaca adalah kemampuan, keterampilan, dan kemauan seseorang untuk memahami konsep, simbol, atau bunyi suatu bahasa dengan cara

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

membaca yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang diinginkan. Membaca membutuhkan pemahaman yang cukup untuk memahami apa yang di baca dan untuk menafsirkan dengan benar apa yang di baca.¹⁶

c) Minat Membaca

Minat baca merupakan minat yang kuat dan mendalam ditambah dengan kenikmatan kegiatan membaca, seseorang dapat terdorong untuk membaca baik secara spontan maupun dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena menurutnya membaca bermanfaat baginya. adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan.¹⁷

d) Program Literasi Sekolah

Program adalah rancangan mengenai kegiatan serta usaha-usaha yang dijalankan.¹⁸ Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa program literasi sekolah adalah kegiatan yang ditunjuk untuk

¹⁶ Tri Rahayu, *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio*, (Bandung: FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 11.

¹⁷ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2017), hlm. 16.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.702.

¹⁹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Bandung: Cv. Azka Pustaka, 2021), hlm. 10.

mengasah kemampuan peserta didik melalui kegiatan yang meliputi membaca maupun menulis.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam mengembangkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung”. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana minat baca siswa kelas rendah dan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan minat baca spontan dan mengembangkan minat baca terpolanya peserta didik melalui program literasi sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi secara singkat, yang terdiri dari 6 Bab. Kerangka dan sistematika penelitian skripsi dengan pendekatan kualitatif di bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi

konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar. Pembahasannya meliputi diskripsi teori tentang pengertian strategi guru ,pengertian minat baca, Program Literasi Sekolah, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan hasil temuan.

Bab IV : Memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti sehingga teori lebih kuat, selain itu juga berisi lampiran-lampiran yang memuat dokumen untuk menguatkan penelitian agar kevalidan penelitian bisa dipertanggung jawabkan terkait dengan penelitian dan pada bagian paling akhir terdapat biografi penulis.